**PENGGUNAAN MEDIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH DI
SMA NEGERI 2 TONDANO**

Mayyana Br Barus1, Hetreda Terry2, Darmawan E. Winoto3
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNIMA
Email: mayyanabrb@gmail.com, hetredaterry@unima.ac.id, dermawanediwinto@unima.ac.id

Article history:

Received : 2023-04-25 Accepted : 2023-05-27 Published : 2023-06-30

# Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Tondano serta bagaimana perkembangan setelah penggunaan media berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kulitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, penggunaan media dalam pembelajaran sudah efektif, memudahkan siswa dalam berfikir kreatif. Menciptakan sesuatu pembelajaran yang menarik serta menciptakan Susana kelas yang aktif sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dan adapun perkembangan saat penggunaan media ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu dalam bidang sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran. Contohnya pada saat penggunaan media ketidaktersedianya alat yang dibutuhkan seperti globe digunakan sebagai media proses belajar mengajar. Peneliti berharap peneitian ini bisa menjadi refrensi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

**Kata Kunci:** *media pembelajaran sejarah, media visual, minat belajar*

**THE USE OF MEDIA IN INCREASING INTEREST IN LEARNING HISTORY at
SMA NEGERI 2 TONDANO**

*Mayyana Br Barus1, Hetreda Terr2, Darmawan E. Winoto3
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNIMA*Email: mayyanabrb@gmail.com, hetredaterry@unima.ac.id, dermawanediwinto@unima.ac.id

**Abstract-** This study aims to find out how the use of instructional media in increasing student learning interest in history subjects at SMA Negeri 2 Tondano and how developments occur after the use of the media takes place. The research method used is qualitative methodology. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. As for the results of this study, the use of media in learning has been effective, making it easier for students to think creatively. Creating something interesting learning and creating an active class atmosphere so that it can increase student learning interest. And as for developments when using media, there are several obstacles encountered, namely in the field of infrastructure that is less supportive in the use of learning media. For example, when using media, the unavailability of the required tools, such as a globe, is used as a medium for the teaching and learning process. Researchers hope that this research can be a reference to increase students' interest in learning in the learning process by using learning media.

**Keywords:** historical learning media, visual media, interest in learning

**Pendahuluan**

Pendidikan sebagai cara untuk memajukan generasi bangsa mulai dari hal pengetahuan dasar ditujukan kepada peserta didik untuk mendukung karakter anak mejadi lebih baik. Tujuan pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Tujuan ini dapat kita capai ketika dalam pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran dikatakan efektif ketika pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan itu terlihat dari tercapainya beberapa kemampuan siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat berupa hasil belajar.

Tentunya Pendidikan memerlukan banyak teknik atau cara yang menarik agar siswa/I mau untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Khususnya dalam pembelajaran sejarah sangat butuh banyak cara belajar yang menarik disertai dengan media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran sejarah mungkin dicap sebagai pembelajaran yang membosankan. Menurut Dageng dalam sugiyanto (2008: 1), “Daya tarik mata pelajaran ditentuan oleh 2 hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, dan (2), cara mengajar guru”. Oleh karena itu, tugas seorang guru menjadikan yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan yang tidak berarti menjadi bermakna. Oleh sebab, itu pembelajaran sejarah memerlukan media pembelajaran yang efektif yang bisa menarik para siswa/I untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Kemp & Dayton (dalam Daryanto 2010: 6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan (dalam pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan megarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2011: 26). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia yang lemah adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan seseorang, dikarenakan dengan adanya minat siswa akan dapat senang hati melakukan kegiatan yang diminatinya, karena tanpa adanya minat, sesorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Minat merupakan rasa suka ataupun ketertarikan yang dimiliki sesorang terhadap suatu hal atau aktivitas, berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya penyuruh, karena sesorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tersebut tentunya memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Adapun indikator dari minat belajar dalam penelitin Slameto (2010: 180), yaitu: *pertama,* perasaan senang terhadap proses belajar: ketika sesorang memiliki rasa suka ataupun perasaan yang senang terhadap suatu pelajaran, sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar. *Kedua*: keterlibatan siswa, keterlibatan siswa: dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Untuk itu keterlibatan siswa agar berperan aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. *Ketiga*: ketertarikan siswa dalam proses belajar: suatu pendorong yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena apabila tidak ada ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran maka otomatis siswa tidak aka nada semangatnya untuk belajar. *Keempat* : adanya perhatian siswa dalam proses belajar: dengan adanya perhatian siswa, maka siswa dengan sendirinya akan memperhatikan pelajaran tersebut, sehingga siswa mengerti dengan baik pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan minat belajar peserta didik dengan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 TONDANO, dengan judul “Penggunaan media dalam meningkatkan minat belajar sejarah di SMA NEGERI 2 TONDANO”

**Konsep Dasar Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah**

## Penggunaan Media

Menurut Vardiansyah, (2004: 24-26) media merupakan alat perantara yang sengaja dipilih oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikasinya. Menanggapi pesan kepada komunikan melalui media, setiap komunikasi merespon dengan cara yang unik. Menurut Gerard Schoening dan James Anderson (dalam Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2017: 171) mengemukakan enam dasar pemikiran dari teori ini:

1. Pesan itu sendiri tidak membawa makna apapun, tetapi diproduksi oleh proses penafsiran audiens. Apa itu dibaca akan dipahami dengan cara yang berbeda oleh audiens yang berbeda.

2. Audiens secara aktif menghasilkan makna pesan media dalam program, bukan program itu sendiri.

3. Ketika anggota mendekati media dengan cara yang berbeda, makna media terus berlanjut bergeser.

4. Makna pesan selalu ditentukan oleh masyarakat.

5. Interaksi antar anggota kelompok adalah tempat terjadinya tindakan yang menentukan makna kelompok terhadap konten media.

6. Karena peneliti terlibat dalam penelitiannya, meskipun hanya sementara, mereka memiliki tenggung jawab etis untuk bersikap transparan tentang temuan dan membaginya dengan komunitas yang mereka pelajari.

## Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2014:3). Media pembelajaran adalah dua hal yang memebentuk media pembelajaran. Sanky (2013: 3-4) mendefinisikan media sebagai “sarana atau alat” yang digunakan dalam dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jika ditelusuri lebih jauh tentang berbagai variasi media pembelajaran, tentu banyak sekali jenis media yang sudah dikembangkan oleh para praktisi Pendidikan. Smaldino (2002) mengelompokan media pembelajaran dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Media cetak, merupakan media sederhana dan mudah diperoleh dimana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relatif murah dan dapat dijangkau pada toko-toko terdekat.
2. Media pameran, seperti halnya media cetak, media pameran ini bermacam-macam jenisnya, seperti benda nyata dan benda tiruan.
3. Media audio, jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik.
4. Media secara keseluruhan meliputi media visual yang tidak diproyeksikan dan yang diproyeksikan. Gambar, table, grafik, poster, dan karton adalah contoh media visual yang proyeksikan. Menggunakan media visual yang diproyeksikan, konsep-konsep abstrak dapat disajikan dalam format symbol variabel yang nyata.
5. Teks, gambar, animasi, foto, viseo, dan suara.
6. Perangkat komputer.

## Penggunaan Media Pembelajaran Sejarah

Menurut Nyoman Sudana (1993; 26-27) bahawa ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu : tujuan Instruksional, keefektifitasan, siswa, ketersediaan sarana prasarana, biaya pengadaan, kualitas teknis. Dari kriteria tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sejarah yang menarik adalah media yang digunakan pada ketepatan materi sejarah yang ingin disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam hal ini kondisi sekolah tentu menjadi pertimbangan (sarana dan prasarana serta letak geografis sekolah). Misalnya bagi anak-anak yang sekolah dikota besar dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai tentu dapat menggunakan media Televisi ataupun belajar sejarah langsung dengan mengunjungitempat bersejarah dan itu membuat pelajaran sejarah menjadi menarik. Akan tetapi hal ini menjadi berbeda ketika sekolah berada ditempat yang terpencil atau jauh dari pusat kota yang minim sarana dan prasarana.

Dari uraian tersebut diatas tentang media pembelajaran sejarah tentu berpengaruh terhadap pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik baik dari minat, motivasi, maupun prestasi. Penggunaan media yang menarik tentu secara garis besar dapat meningkatkan minat dan motivasi serta prestasi belajar siswa.

**Minat Belajar**

Menurut Nasution (2000: 34) belajar sebagai pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau prilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula beberapa factor yang memepengaruhinya.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, Kader dalam Purwaningrum (1996: 14) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumnuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian fengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menentukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat presuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajian, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat music, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainakan alat music.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrative.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

1. perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak aka nada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir pada saat pelajaran.

2. perhatian, konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. ketertarikan, keadaan diaman siswa memiliki daya dorong terhadap suatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman,. Contoh: antusisa dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4. keterlibatan siswa, akan muncul rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru.

## Kerangka Berfikir

Pada suatu pembelajaran, sangat diharapkan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, tetapi pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang baik, karena ketidaktertarikan seorang siswa pada mata pembelajaran khususnya pada pendidikan sejarah. untuk itu perlu meningkatkan upaya-upaya dalam meningkatkan perkembangan peserta didik, yakni menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam kelas dan memnuat ketertarikan belajar siswa khususnya mata pembelajaran sejarah.

## Penelitian Yang Relevan

Alief Lukman, Yunita Anggraini, Risha Fitriani, Arghob Khifya Haqiqi. “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah”. Penggunaan media ini dudah memiliki keefektifan untuk memulai pebelajaran yang menarik, menurut yang diasmpaikan penulis guru juga dapat mengajak siswanya untuk menggambar meskipun gambarnya sangat sederhana. Karena manfaat media gambar itu sendiri yakni:

1. Menimbulkan daya tarik terhadap siswa untuk bisa mengembangkan minat belajar siswa.

2. membantu siswa untuk mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak, maka dari itu media gambar sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan.

3. Membuat siswa lebih semangat untuk belajar dengan adanya media gambar siswa juga mengamati suatu dengan jelas.

Imron, MAN Kota Pasuruan “Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah kelas XI IPS 2 MAN Kota Pasuruan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Data diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2 yang secara keseluruahn menunjukkan hasil cukup memuaskan (baik). Penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus ini memberikan penjelasan bahwa perlunya pemanfaatan penggunaan media Cerita Bergambar sebagai saran penyampaian materi kepada siswa. Hasil penelitian siklus 1 menunjukan peningkatan minat belajar siswa dengan pencapaian nilai yang baik. Dari 33 siswa di kelas XI IPS 2 sebanyak 26 siswa mencapai nilai KKM sampai 79%. Pencapaian peningkatan minat belajar yang diperoleh pada siklus 2 menunjukan hasil yang sangat bagus. Nilai 78-85 terdapat 30% (10 siswa), nilai 86-93 terdapat 48% (16 siswa), nilai 94-100 terdapat 18% (6 siswa).

## Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terlebih Dahulu Dengan Penelitian Ini

1. *Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh* *Alief Lukman, Yunita Anggraini, Risha Fitriani, Arghob Khifya Haqiqi.*

Penelitian ini memilki persamaan dengan yang dilakukan oleh Alief Lukman, Yunita Anggraini, Risha Fitriani, Arghob Khifya Haqiqi terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan yakni media visual yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hal ini juga sama dengan penelitian ini.
Yang menjadi pembeda dari penelitian telebih dahulu yang dilakukan oleh Alief Lukman, Yunita Anggraini, Risha Fitriani, Arghob Khifya Haqiqi dengan penelitian ini adalah hanya berfokus pada pengaruh hasil belajar yang dilakukan dengan media pebelajaran yang digunakan sedangkan penelitian ini meningkatkan minat belajar siswa dalam penggunaan media.

1. *Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron*

Persamaan yang terlihat ada dibagian tujuan penelitian yakni sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa, dan menjadi pembedanya terletak dari pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian Imron menambahkan menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana ada penambahan variable untuk mengolah data dengan membandingkan serta menemukan hasil penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Metodologi penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang diuraikan secara deskriptif, karena topik pembahasan mengenai masalah yang bersumber di lapangan yaitu penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di sma negeri 2 tondano, Penelitian dilasanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei. Data dan Sumber Data terbagi menjadi dua yaitu, Data Primer, adalah data yang di dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan penelitian, data primer ini biasanya di dapatkan melalui observasi langsung, dan wawancara terhadap informan. Adapun data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan observasi langsung dan wawancara kepada informan penelitian. Dan Data Sekunder, adalah data yang di dapatkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti jurnal, artikel, atau penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi

 Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya dari hasil pengamatan peneliti, Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yanga mengajukan pertanyaan dan informan yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut dan Dokumentasi ini berfungsi untuk memantapkan hasil observasi dan wawancara di SMA NEGERI 2 TONDANO. Teknik ini juga berfungsi untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, seperti pengambilan data-data yang telah didokumentasikan oleh peneliti berupa foto-foto.

## Teknik Analisis Data, Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah dengan cara menganalisis deskriptif kualitaif. Dalam melakukan analisis data ini, peneliti melakukannya terhadap isi yang terfokus pada pertanyaan penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini akan disajikan dengan teks yang berbentuk naratif. Pemyajian data juga dilakukan dalam bentuk analisis, oleh karena itu data penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan akan dipelajari serta akan membuat kesimpulan untuk dapat diceritakan.

 **Hasil penelitian dan pembahasan**

**Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tondano**

Pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano secara umum berjalan dengan baik dengan menggunakan fasilitas yang ada. Di sekolah ini juga khususnya pelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu menyampaikan gambaran suatu materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak atau warga belajar).

Adapun kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk para siswa adalah sebuah media yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Bahri (2006) sebagaimana yang dikutip oleh Pratiwi dan Meilani (2018), seorang guru sangat diharapkan mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana cara seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar. Karena dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, jumlah waktu dalam mengajar lebih efektif, meninggikan kualitas belajar siswa bahkan sikap dan perhatian belajar siswa dapat dipusatkan dan ditinggikan (Mardhiyah, 2013).

Berdasarkan hal diatas, maka media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Tondano. mengingat bahawa pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional (Widja, 1989: 30).

Berdsarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Tondano bahawa siswa sangat mudah memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran khususnya penggunaan media visual, bukan hanya menggunakan buku paduan tetapi menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk berfikir kritis serta memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dengan senang hati. Siswa juga merasa lebih aktif mengikuti pembelajaran dalam kelas dengan adanya media pembelajaran. Seperti yang sudah disampaikan narasumber bahawa penggunaan media pembelajaran sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa dan juga sebagai faktor utama dalam memudahkan pemhaman berfikir siswa secara kritis dan kreatif. Media pembelajaran merupakan suatu perantara penyampian materi ajar dengan mudah untuk dipahami dan diingat dengan keseluruhan. Pengaruh dari media pembelajaran sangat besar untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran tersebut jika media pembelajaran alam kelas bisa berjalan dengan yang direncanakan maka proses pembelajaran berhasil dilakukan dengan efektif.

Sama halnya menurut Setyani (2016) sebagaimana yang dikutip oleh Safitri dan Kabiba (2020), bahwa salah satu kunci penting agar dapat meningkatkan minat belajar dan memudahkan siswa menerima pesan mengenai materi pelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tetapi guru juga harus mengingat bahwa karakteristik dan kemampuan siswa dalam belajar tidak sama melainkan berbeda-beda. Jadi pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru harus tepat dan sesuai, supaya materi yang diterangkan dapat diterima baik oleh seluruh siswa. Sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Minat sangat berpengaruh dalam segala kegiatan yang kita lakukan khususnya dalam pembelajaran, jika tidak ada minat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik bahkan bisa membuat peserta didik semakin malas dikarenakan tidak adanya minat. Minat merupakan suatu kemauan dari diri sendiri terutama untuk peserta didik yang memiliki minat untuk belajar maka akan memudahkan proses belajar mengajar dalam kelas dan melaksanakan proses pembelajaran dengan senang hati. Djamarah menulis dalam jurnal wiwik (2015: 4), minat adalah kecendrungan untuk memperhatikan, dan kadang-kadang mengingat, sesuatu kegiatan tertentu. Mereka yang tertarik dengan aktivitas ini akan senang ,mengawasinya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan beberapa hal tentang media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Tondano bahwasanya dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media visual yakni media gambar yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah yang bisa menyampaikan bahan ajar yang akan memudahkan siswa untuk memahami dengan cepat suatu materi yang dibawakan oleh guru serta membuat siswa berfikir dengan kritis, dan juga menggunakan media slide yang dibagikan ke grup WhatsApp. Hal ini juga memudahkan siswa untuk belajar dengan baik menggunakan slide yang dibagikan, karena memiliki gambaran untuk belajar.

Guru mata pelajaran sejarah bisa dibilang sering menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media visual juga digunakan ketika bahan ajar sesuai dengan media yang digunakan.

Jadi hasil penelitian ini adalah, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media visual yakni:

1. Guru menggunakan media gambar untuk materi pembelajaran sejarah yang meningkatkan rasa pensaran siswa untuk menggali pengetahuan tentang gambar yang diperlihatkan, menimbulkan cara belajar siswa yang berfikir kritis dan kreatif. Media slide yang dikirim ke grup WhatsApp untuk memudahkan siswa untuk mendapatkan gambaran inti tentang materi yang akan digali lebih dalam maka akan menimbulkan minat belajar untuk menyempurnakan materi yang hanya digambarkan dengan singkat.
2. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran itu diwaktu yang tepat dan dengan materi yang tepat untuk mengoprasikan media pembelajaran yang sudah dipesriapkan.

**Faktor Penghambat Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Tondano**

Dalam penjelasan sebelumnya media pembelajaran dapat meningkatakn minat belajar siswa dan akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas. Dengan adanya media maka suasana kelas akan lebih terbuka dan luas dengan berfikir kritis yang dilakukan oleh peserta didik. Tetapi pada saat penggunaan media ada beberapa faktor penghambat suksesnya proses pembelajaran pada saat menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada saat penelitian, maka ada beberapa faktor penghambat penggunaan media pembelajaran, yakni:

Kurangnya sarana prasarana sekolah yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa yang menurun karena kurangnya sarana prasarana sekolah untuk menggunakan media pembelajaran, hal ini akan memnimbulkan kurang menariknya suatu pembelajaran. Jika pembelajaran tidak berjalan baik maka akan berpengaruh pada cara guru yang kurang berkualitas untuk mengajar siswa. Dan pada saat penggunaan slide dikirim lewat WhatsApp bukan berarti hal sudah diatur pada saat penggunaan media menggunakan slide (PPT), tetapi kurangnya sarana prasarana sekolah juga yang menghambat proses belajar mengajar lancar. Slide (PPT) sebaiknya dilakukan disekolah menggunakan proyektor, akan tetapi hal ini tidak bisa dilakukan karena alat yang dibutuhkan tidak ada disediakan oleh sekolah sehingga mengakibatkan kurangnya kulaitas guru dalam mengajar dan menurunya minat belajar siswa dalam belajar karena pembelajaran kurang menarik dilakukan dalam kelas. Dan penghambat lainnya, biaya pada saat penggunaan media yang membutuhkan biaya seperti modul dari sumber lain yang ingin guru gunakan sebagai media pembelajaran. Dikarenakan biaya yang sangat tinggi untuk mencetak modul maka penggunaan media modul tidak terlaksana dalam kelas. Serta berhubungan dengan sarana prasaran sekolah yang tidak mengyediakan pencetakan modul tersebut, hal ini akan menyebabkan kurang luasnya wawasan siswa tentang materi yang dibawakan oleh guru karena guru terhambat dalam biaya untuk mencetak modul dari sumber lain.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga termasuk kendala dalam menggunakan media pembelajaran. Karena bahwa karakteristik dan kemampuan siswa juga berbeda-beda, jadi pemilihan media pembelajaran yang akan diggunakan oleh guru juga harus disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa dan juga mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, maka media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, supaya materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada ketika memilih media pembelajaran.

 Maka dapat disimpulkan dari faktor hambatan yang didapatkan oleh peneliti adalah kurangnya sarana prasarana dalam sekolah dan kurangnya alat untuk memudahkan pengguanaan media pembelajaran dalam kelas.

**Simpulan**

Media pembelajaran meruapakan sarana pengantar pesan yang digunakan oleh masyarakat luas untuk menyampaikan pesan tertentu, sehingga dapat mengubah sikap dan prilaku.

Guru menggunakan media gambar untuk materi pembelajaran sejarah yang meningkatkan rasa pensaran siswa untuk menggali pengetahuan tentang gambar yang diperlihatkan, menimbulkan cara belajar siswa yang berfikir kritis dan kreatif. Media slide yang dikirim ke grup WhatsApp untuk memudahkan siswa untuk mendapatkan gambaran inti tentang materi yang akan digali lebih dalam maka akan menimbulkan minat belajar untuk menyempurnakan materi yang hanya digambarkan dengan singkat. Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran itu diwaktu yang tepat dan dengan materi yang tepat untuk mengoprasikan media pembelajaran yang sudah dipesriapkan.

Yang menjadi faktor-faktor penghambat saat penggunaan media Visual adalah kurangnya sarana-prasarana sekolah yang menyebabakan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Biaya pada saat menyiapkan media yang membutuhkan biaya. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan juga termasuk kendala dalam menggunakan media pembelajaran. Karena bahwa karakteristik dan kemampuan siswa juga berbeda-beda, jadi pemilihan media pembelajaran yang akan diggunakan oleh guru juga harus disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa dan juga mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, maka media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, supaya materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alvionita, H. (2014). Konsep minat belajar. *Indonesian Journal of History Education*, *3*(2), 31–35.

Alvionita, H. (2015) Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Sejarah Sma Di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Indonesia Journal of History Education, 3(2).

Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dageng, I Nyoman Sudana. (1993) *Media Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bhari. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

IMRON, I. (2022). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips-2 Man Kota Pasuruan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *2*(4), 231-239.

Kuliah Media Pembelajaran Stai Al-Khairat Pamekasan, M., & Iksan, K. (2017). *Media Pembelajaran*. 2–43.

 Kustandi, Cecep, dkk. 2011. Media Pembalajaran: manual dan digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Latuheru. (1988). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajr Kini.* Jakarta: Depdiknas

Littlejhon, S., Foss, K., & Oetzel, J, (2017). *Theories Of Human Communication Eleventh Education*. Long Grove, IL: Waveland Press

Lukman Hakim, A., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Islamic Studies*, *3*(2), 131–136. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF>

Mardhiyah, A., & Anif, S. (2013). Penerapan Multimedia Powerpoint untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Islam Pk Muhammadiyah Delanggu Klaten Tahun 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo

Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran*. 1–128. <https://www.academia.edu/6481956/BUKU_AJAR_MEDIA_PEMBELAJARAN>

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2008. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) : Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Royan 13.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.